

**PENGARUH INDEKS SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN
TERHADAP KINERJA PORTOFOLIO SAHAM LQ45
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

**Oleh:
SEPRI ULI GRAHAYU BR PASARIBU
208320169**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH INDEKS SHARPE, TREYNOR, DAN JENSEN
TERHADAP KINERJA PORTOFOLIO SAHAM LQ45
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



**OLEH
SEPRI ULI GRAHAYU BR PASARIBU
208320169**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Terhadap
Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI
Periode 2020-2022
Nama : Sepri Uli Grahayu br Pasaribu
NPM : 208320169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Khairunnisak, S.M, M.M)



(Dr. Siti Alhamra Salqaura, SE, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Fariki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Dr. Indawati Lestari, SE, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 26 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sepri Uli Grahayu br Pasaribu
NPM : 208320169
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 09 Februari 2024
Yang menyatakan



(Sepri Uli Grahayu br Pasaribu)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Februari 2024



Sepri Uli Grahayu br Pasaribu
20.832.0169

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sepri Uli Grahayu br Pasaribu
NPM	20.832.0169
Tempat, Tanggal Lahir	Jambi, 12 September 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Annes Pasaribu
Ibu	Merry br Sianipar
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMPN 24 Batanghari
SMA/SMK	SMKN 1 Batanghari
Riwayat Studi di UMA	Pernah Mengikuti Program MBKM Pernah Mengikuti Program Kampus Mengajar 5 Pernah Mengikuti PMM MOU Mengikuti Organisasi HIMMEN
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	0822-1131-7424
Email	sepriipasariibu@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether the Sharpe, Treynor and Jensen indices have a positive and significant influence on the performance of the LQ45 stock portfolio listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The data collection technique in this research uses documentation with a quantitative approach. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. And hypothesis testing using E-Views-12. The research results show that the Sharpe index partially has a positive and significant effect on the performance of the LQ45 stock portfolio listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, the Treynor index has no positive and insignificant effect on stock performance. The LQ45 share portfolio is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. , and the Jensen index has a positive and significant effect on the performance of the LQ45 stock portfolio listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Simultaneously, the Sharpe, Treynor and Jensen indices have a positive and significant effect on the performance of the LQ45 stock portfolio listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

Keywords: Sharpe Index; Treynor Index; Jensen Index; stock portfolio performance.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah indeks sharpe, treynor, dan jensen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Dan pengujian hipotesis menggunakan E-Views-12. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial indeks sharpe berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022, indeks treynor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022, dan indeks jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022. Secara simultan indeks sharpe, treynor, dan jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indoneisa periode 2020-2022

Kata Kunci: Indeks Sharpe; Indeks Treynor; Indeks Jensen; kinerja portofolio saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, kepercayaan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Annes Pasaribu dan Ibu Merry br Sianipar yang tidak pernah henti mendoakan, mendukung, dan mencukupi segala kebutuhan materi dalam pembuatan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Horns), M.MGT, Ph. D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Indawati Lestari, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E, M.Sc., Ketua Bidang Pembelajaran dan Sistem Informasi Akademik Universitas Medan Area.
6. Ibu Khairunnisak, SM., MM., Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dr. Siti Alhamra Salqaura, SM, M.Si., Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Yuni Syahputri, SE, M.Si, Selaku Ketua Sidang yang Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi ketua sidang dalam skripsi saya dengan baik.
9. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, SE, M.Si, Selaku Dosen Sekretaris pembimbing yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan, Lisa, Jayanti, Monika, Srita, Ayu Natalia, dan teman-teman lain yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan dan yang selalu ada selama berkuliah di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini, penulis berharap tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Penulis

(Sepri Uli Grahayu br Pasaribu)



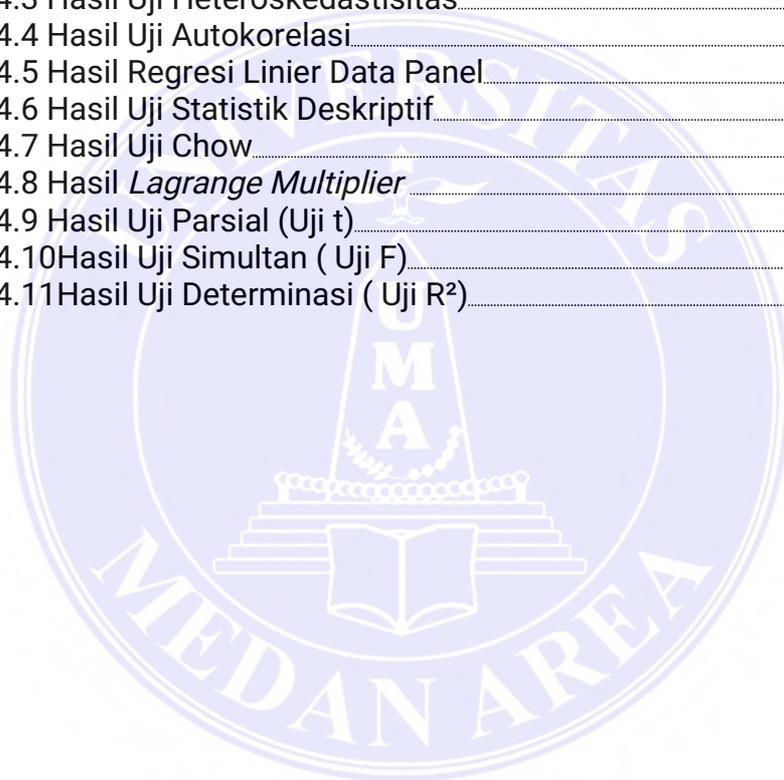
DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Portofolio Saham	16
2.1.2 Pengertian Saham LQ45	18
2.1.3 Pengertian Kinerja Portofolio Saham	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hubungan Antar Variabel	27
2.3.1 Indeks Sharpe Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45	27
2.3.2 Indeks Treynor Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45	28
2.3.3 Indeks Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45	28
2.4 Kerangka Konseptual	29
2.5 Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Objek Dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Subjek Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Definisi Operasional	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel	33
3.5 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	35
3.5.1 Jenis Data Penelitian	35
3.5.2 Sumber Data	36
3.6 Metode Pengumpulan Data	36
3.7 Uji Asumsi Klasik	36
3.7.1 Uji Normalitas	36
3.7.2 Uji Multikolinearitas	37

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.7.4 Uji Autokorelasi.....	38
3.8 Metode Pemilihan Model.....	39
3.9 Metode Analisis Data.....	40
3.9.2 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	42
3.9.3 Analisis Deskriptif.....	43
3.10 Uji Hipotesis.....	44
3.10.1 Uji Parsial (Uji t).....	44
3.10.2 Uji Simultan (Uji F).....	45
3.10.3 Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Perusahaan.....	47
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	47
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	49
4.1.3 Tugas-Tugas Bursa Efek Indonesia.....	49
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.3 Hasil Analisis Data.....	54
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	54
4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.4 Hasil Pemilihan Model.....	58
4.4.1 Uji Chow.....	58
4.4.2 Uji Hausman.....	59
4.4.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (Uji LM).....	59
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	60
4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	60
4.5.2 Hasil Simultan (Uji F).....	62
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R ²).....	62
4.6 Pembahasan.....	63
4.6.1 Pengaruh Indeks Sharpe Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45.....	63
4.6.2 Pengaruh Indeks Treynor Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45.....	63
4.6.3 Pengaruh Indeks Sharpe Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.2 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Closing Price Saham LQ45.....	5
Tabel 1.2 Data Nilai Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Saham LQ45.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	33
Tabel 3.3 Teknik Pemilihan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Data Panel.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	60
Tabel 4.8 Hasil <i>Lagrange Multiplier</i>	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (Uji R ²).....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	72
Lampiran 2 Data Nilai Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Saham LQ45.....	74
Lampiran 3 Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel.....	76
Lampiran 4 Hasil Regresi Linier Data Panel.....	75
Lampiran 5 Surat Pengantar Riset.....	77
Lampiran 6 Surat Izin Riset.....	78
Lampiran 6 Surat Selesai Riset.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia dimulai pada tanggal 14 Desember 1912 ketika Bursa Efek Jakarta dibuka untuk bisnis, dan selama era kolonial Belanda investasi di Indonesia mulai tumbuh. Bursa Efek ini awalnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta atau BEJ yang berdiri di kota Batavia (nama Jakarta pada masa lalu). Pada saat itu, BEJ dikenal dengan nama "Call-Efek," yang mengacu pada saham, dengan "Call" merujuk kepada pemimpin yang secara berkelanjutan mengumumkan harga seperti lelang.

Pada tahun 1977 Departemen Keuangan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), yang mengawasi pembukaan resmi BEJ. Untuk meningkatkan aksesibilitas, kecepatan, dan frekuensi perdagangan, JSX menerapkan perdagangan jarak jauh pada tahun 2001. Ketika BEJ dan Bursa Efek Surabaya bergabung pada tahun 2007, sebuah babak baru dalam sejarah pasar modal Indonesia ditulis. Entitas baru ini dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia, atau disingkat BEI. BEI ini juga berfungsi sebagai organisasi yang mengontrol dan menawarkan tempat pertemuan antara permintaan dari pembeli (investor) dan penawaran efek dari penjual (bisnis yang go public).

Pasar modal adalah lokasi di mana pembelian dan penjualan efek ini berlangsung. Oleh karena itu, BEI bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di pasar modal Indonesia termasuk investasi. Berbagai macam

jenis kegiatan investasi di Indonesia salah satunya ialah investasi saham. Dan pada saat Investor melakukan investasi saham, maka investor tersebut harus mampu membuat sebuah portofolio atas sahamnya sendiri. Portofolio yaitu sekumpulan beberapa aset nyata atau keuangan yang menjadi satu. Portofolio merupakan kumpulan aset investasi, termasuk aset keuangan. Portofolio juga dapat memberikan panduan tentang cara memilih diantara banyak sekuritas yang tersedia untuk meminimalkan potensi risiko dan pengoptimalkan tingkat pengembalian sesuai yang diharapkan.

Oleh karena itu investor sangat penting dalam pemilihan portofolio yang optimal. Portofolio yang optimal dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa ekuitas yang digabungkan menjadi satu secara efisien untuk memenuhi tujuan investor dalam memaksimalkan pengembalian dan meminimalkan resiko yang diterima dimasa depan. Memilih portofolio yang diprediksi dapat memaksimalkan pengembalian dan meminimalkan resiko adalah tujuan utama dari pemilihan portofolio. Portofolio yang optimal menggabungkan risiko terbaik dengan *return* yang diharapkan.

Kemudian *return* dapat berhubungan dengan *return* yang diharapkan dimasa depan (*expected return*) atau tingkat *return* (imbalan) yang nantinya akan didapatkan investor atas suatu beban risiko yang diasumsikan dalam investasi tersebut yang telah terjadi (*returnrealzation*). Menurut (Wahyuni & Darmayanti, 2019) *expected return* (pengembalian yang diharapkan) merupakan mean dari semua *return* sekuritas individu

dalam portofolio. *Return* realization merupakan mean dari semua pengembalian yang direalisasikan pada setiap sekuritas individu dalam sebuah portofolio. Risiko yaitu konsekuensi yang kemudian diterima investor dimasa datang saat untuk memilih melakukan sebuah investasi tersebut.

Portofolio yang dilakukan agar terciptanya hal yang efisien dalam mencapai suatu tujuan investasi dikarenakan portofolio tersebut berfungsi sebagai kumpulan dokumentasi aset saham, pengalaman dan pencapaian daripada investor. Untuk menciptakan portofolio saham yang efektif, investor perlu mulai dengan memahami tujuan investasi Investor secara mendalam. Dengan menentukan tujuan investasi yang jelas, investor dapat menentukan jumlah portofolio yang dibutuhkan dan aset-aset apa yang harus dimasukkan dalamnya.

Kemudian dengan membangun portofolio yang seimbang seringkali menjadi faktor kunci untuk mencapai kesuksesan dalam investasi saham. Dengan memiliki saham dari beragam sektor ekonomi, investor dapat mengurangi risiko terkait dengan fluktuasi harga yang mungkin terjadi pada sektor atau saham tertentu. Konsep ini dikenal sebagai diversifikasi. Dan selain berfungsi sebagai alat perlindungan, portofolio saham juga berperan sebagai alat evaluasi bagi investor. Ini memungkinkan investor untuk mengukur kinerja investasi Investor, membandingkannya dengan indeks pasar atau benchmark tertentu, dan membuat penyesuaian jika diperlukan (Wahyuni & Darmayanti, 2019).

Oleh karena itu pasar modal pastinya dari para investor. Karena pasar modal adalah suatu pasar yang berfungsi berbagai instrumen keuangan jangka panjang, atau sekuritas, yang diterbitkan oleh lembaga publik, bisnis swasta, dan pemerintah. Sekuritas ini dapat dijual sebagai hutang atau sebagai modal pribadi. Melalui go public, pasar modal menawarkan pengusaha berkesempatan untuk mengumpulkan dana baru, dan investor dapat membeli saham perusahaan untuk menjadi pemilik. Investor harus mendiversifikasi kepemilikan Investor diantara beberapa media investasi saat melakukan investasi (Bukit et al., 2019). Selain itu, dengan memeriksa indeks saham yang ingin investor beli di BEI, investor dapat melihat beberapa daftar saham.

Kemudian terdapat berbagai jenis indeks saham yang tersedia di BEI salah satunya saham dengan indeks LQ45. Saham dengan indeks LQ45 yaitu indeks saham di BEI yang terdiri dari 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut Yuliana (2019), tidak semua bisnis memiliki peluang untuk memenuhi syarat untuk Indeks LQ45, tetapi semua bisnis ingin menjadi anggota kelompok bisnis yang cukup besar seperti yang ada dalam indeks. Saham-saham dalam kategori Indeks LQ45 masih dalam pengamatan konstan, dan daftar emiten yang sahamnya memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam Indeks LQ45 akan diperbarui dan diuji ulang.

Salah satu cara evaluasi kinerja portofolio saham yaitu adalah menggunakan indeks sharpe, indeks treynor, dan indeks jensen untuk

langkah dalam evaluasi dan penelitian atas kinerja portofolio saham. Kemudian diperlukan data closing price (harga penutup) untuk mengevaluasi suatu kinerja portofolio saham LQ45 menggunakan indeks sharpe treynor dan jensen tersebut. Data closing price berguna untuk mencari tingkat *return* pada saham tersebut. Berikut hasil analisis data dari BEI meliputi pemeriksaan data saham LQ45 dengan closing price yang berguna untuk evaluasi kinerja portofolio saham untuk tahun 2020-2022, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Closing Price Saham LQ45

2020	Closing Price SAHAM IDX LQ45	2021	Closing Price SAHAM IDX LQ45	2022	Closing Price SAHAM IDX LQ45
Jan 01, 2020	962	Jan 01, 2021	912	Jan 01, 2022	940
Feb 01, 2020	880	Feb 01, 2021	945	Feb 01, 2022	986
Mar 01, 2020	691	Mar 01, 2021	903	Mar 01, 2022	1.023
Apr 01, 2020	714	Apr 01, 2021	894	Apr 01, 2022	1.085
May 01, 2020	726	May 01, 2021	889	May 01, 2022	1.057
Jun 01, 2020	756	Jun 01, 2021	845	Jun 01, 2022	992
Jul 01, 2020	803	Jul 01, 2021	823	Jul 01, 2022	979
Aug 01, 2020	824	Aug 01, 2021	866	Aug 01, 2022	1.023
Sep 01, 2020	737	Sep 01, 2021	895	Sep 01, 2022	1.011
Oct 01, 2020	791	Oct 01, 2021	953	Oct 01, 2022	1.014
Nov 01, 2020	883	Nov 01, 2021	931	Nov 01, 2022	1.008
Dec 31, 2020	935	Dec 31, 2021	931	Dec 31, 2022	937

Sumber: www.idx.ac.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa closing price perbulan dari tahun 2020-2022 mengalami keadaan harga yang fluktuatif, dengan kecenderungan naik turun setiap bulannya. Hal ini akan

berdampak pada positif atau negatif tingkat *return* perbulan yang akan didapat oleh investor. Karena closing price saham LQ45 ini sangat berpengaruh pada tingkat *return* perbulan yang diharapkan oleh investor. Kemudian hasil *return* perbulan akan dihitung dalam setahun, sehingga hasil *return* pertahun tersebut akan dipergunakan untuk menghitung nilai indeks sharpe, treynor, dan jensen pertahun yang dimulai dari tahun 2020-2022.

Oleh karena itu mengevaluasi kinerja portofolio yang telah ditetapkan sebelumnya adalah langkah terakhir dan paling penting. Dengan memeriksa kondisi pasar saat ini, closing price saham saat ini, investor dapat memilih investasi yang akan membuat investor tersebut mendapatkan deviden. Kemudian untuk memperkirakan pengembalian dan risiko dimasa depan, maka investor dapat menggunakan ketiga model indeks yaitu sharpe, treynor, dan jensen. Dalam pendekatan Jensen sendiri, alpha ditekankan, dan Sharpe lebih menekankan pada risiko total (standar deviasi), sementara Treynor percaya bahwa pergerakan pasar memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian (beta). Berikut hasil analisis data indeks Sharpe, Treynor, Jensen terhadap kinerja saham LQ45 dengan grafik line untuk periode 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Nilai Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Saham LQ45

Tahun	Sharpe	Treynor	<i>Return</i>	Jensen
2020	-0,047567	0,366046	- 0,01681	-0,18478
2021	-0,397311	-0,073110	0,01726	-0,01624
2022	-0,044198	-0,011211	-0,01360	0,03145

Sumber: Data diolah pada Excel (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa untuk data indeks

Sharpe hasilnya minus dan signifikan menurun dari tahun 2020-2022. Hal ini dikarenakan *return* lebih kecil dari risiko, yang menyebabkan hasil evaluasi kinerja portofolio menggunakan indeks sharpe minus dan signifikan.

Indeks Sharpe menurut Darmayanti dkk. (2018), merupakan penilaian kinerja yang mengutamakan risiko total atau standar deviasi. Standar deviasi dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana variasi *return* saham dari rata-rata *return* saham dapat terjadi. Imbal hasil periode sebelumnya dapat digunakan untuk memperkirakan rata-rata imbal hasil di masa depan, dan deviasi standar imbal hasil periode sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi risiko. Kinerja portofolio saham mungkin menurun seiring dengan meningkatnya standar deviasi, yang menunjukkan semakin besarnya risiko. Dengan kata lain, deviasi standar dapat mengungkapkan variasi perubahan *return* saham dari ekspektasi rata-rata, yang dapat berdampak pada perkiraan.

Kemudian pada Tabel 1.2 menunjukkan hasil indeks treynor minus untuk tahun 2021-2022 dan hasil plus hanya ditahun 2020. Hal ini dikarenakan *return* lebih kecil dari risk free walaupun memiliki beta > 1 yang artinya memiliki risiko yang lebih kecil dari risiko pasar.

Menurut Darmayanti et al (2018), metode treynor juga dikenal dengan Reward to Volatility Ratio (RVOR), dengan beta sebagai tolak ukur risiko dan *return* sebagai rata-rata masa lalu pada *expected return* dalam pengukuran kinerja portofolio.. Jumlah perubahan pengembalian

portofolio saham sehubungan dengan perubahan pengembalian pasar ditunjukkan oleh beta. Karena perubahan pasar umumnya berdampak pada fluktuasi harga saham maka beta yang digunakan sebagai tolak ukur risiko investasi. Jika nilai beta < 1 itu dianggap memiliki risiko lebih kecil dari pada pasar. Jika nilai beta > 1 maka dianggap memiliki risiko yang lebih sistematis dari pada pasar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan jika nilai Indeks Treynor negatif, bahwa portofolio saham LQ45 mampu dapat pengembalian lebih rendah dari pada dengan risiko sistematis yang dihadapi. Artinya, portofolio tersebut kurang efisien dalam menghasilkan pengembalian yang memadai berdasarkan risiko pasar. Nilai Indeks Treynor yang negatif bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti performa saham yang buruk atau ketidakmampuan portofolio untuk menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan risiko sistematis yang ada.

Hal ini diatas menjelaskan bahwa portofolio tersebut perlu dipertimbangkan ulang dan mungkin diperbaiki untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam menghadapi nilai Indeks Treynor yang negatif, penting untuk melakukan evaluasi terhadap saham-saham yang ada dalam portofolio, melakukan penggalan data lebih dalam terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja saham-saham tersebut, dan mungkin melakukan perubahan dalam strategi investasi. Indeks Treynor adalah salah satu indikator dalam menganalisis kinerja portofolio. Selain itu, penting juga

untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti diversifikasi, manajemen risiko, dan analisis fundamental dalam mengoptimalkan kinerja portofolio.

Terakhir, berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan hasil Jensen minus dari tahun 2020-2021 dan plus hanya ditahun 2022. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian dengan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari investasi bebas risiko setelah memperhitungkan risiko yang diambil. Menurut Darmayanti et al (2018), investasi yang memberikan atau menghasilkan tingkat pengembalian diatas tingkat pengembalian yang minimum atau pengembalian yang diharapkan akan direfleksikan dalam indeks jensen. Pengembalian yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada setiap pengembalian, sedangkan dengan tingkat pengebalian rendah merupakan ekspektasi pengembalian yang dihitung menggunakan capital asset pricing model (CAPM).

Dengan demikian, akan disimpulkan dengan penilaian kinerja portofolio saham menjadi sangat penting untuk menentukan efektivitas portofolio dalam mencapai tujuan investasi. Pada penjelasan sebelumnya, terdapat tiga indeks yang digunakan dalam penilaian kinerja portofolio saham dengan indeks sharpe, indeks treynor, dan indeks jensen. Indeks sharpe merupakan cara mengevaluasi kinerja portofolio kedepannya akan mempertimbangkan 2 indikator utama yakni pengembalian yang diharapkan dan standar deviasi. Hubungan antar pengembalian total dan estimasi volatilitas atau risiko yang dapat diprediksi dan di evaluasi dalam

indeks ini (Manurung, 2019). Menurut (Susilowatiet al., 2020), Indeks Sharpe juga memanfaatkan konsep garis pasar modal, dengan membagi premi risiko portofolio oleh standar deviasi. Sharpe ini menggunakan konsep garis pasar modal (*Capital Market Line*) dengan membagi premi risiko portofolio dengan standar.

Pada penjelasan diatas maka dapat disimpulkan yaitu pengaruh indeks sharpe terhadap kinerja portofolio saham LQ45 adalah indeks ini membandingkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh portofolio dengan risiko yang diambil. Dalam konteks kinerja portofolio saham LQ45, penggunaan Indeks Sharpe dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana portofolio tersebut akan menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan akibat yang diambil.

Semakin tinggi Indeks Sharpe, semakin baik kinerja portofolio dalam menghasilkan *return* yang konsisten dengan tingkat risiko yang dihadapi. Namun, penting untuk diingat bahwa Indeks Sharpe tidak memberikan gambaran lengkap tentang kualitas portofolio secara keseluruhan. Indeks ini hanya mengukur risiko-adjusted *return*, sehingga masih perlu diperhatikan faktor-faktor lain seperti diversifikasi, manajemen risiko, dan analisis fundamental saham yang ada dalam portofolio (Susilowatiet al., 2020).

Kemudian pada Indeks Treynor dapat mengevaluasi kinerja portofolio pada membandingkan tingkat risiko yang diukur dalam beta (risiko pasar atau risiko sistematis) dengan premi risiko portofolio

(perbedaan pada pengembalian portofolio standar dan tingkat risiko bebas risiko rata-rata) (Manurung, 2019). Selain itu, indeks Treynor membagi premi risiko portofolio dengan beta portofolio, sehingga memanfaatkan gagasan garis pasar sekuritas (Susilowati et al., 2020).

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh indeks Treynor terhadap kinerja portofolio saham LQ45 adalah dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana portofolio tersebut menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Indeks Treynor diperoleh dengan membagi perbedaan dengan pengembalian portofolio dan pengembalian tingkat risiko bebas risiko (seperti pengembalian obligasi pemerintah) dengan beta portofolio. Beta mengukur sensitivitas portofolio terhadap perubahan dalam pasar secara keseluruhan.

Terakhir indeks yang dapat mengukur antara pengembalian aktual dengan pengembalian yang diharapkan dari sebuah portofolio ketika ada pada garis pasar modal adalah indeks (Manurung, 2019) dan juga indeks jensen menggunakan garis pasar sekuritas sebagai dasar membuat persamaan (Susilowati et dkk. 2020).

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh indeks Jensen terhadap kinerja portofolio saham LQ45 menunjukkan bahwa portofolio akan bisa menghasilkan pengembalian lebih tinggi atau rendah dibandingkan pada yang diharapkan berdasarkan risiko sistematis yang dihadapi. Jika pada pengembalian aktual lebih rendah dari pada tingkat

pengembalian yang diharapkan maka Indeks Jensen menunjukkan portofolio saham kurang efisien dalam menghasilkan alpha dan mungkin perlu di evaluasi dan di perbaiki. Penting untuk diingat bahwa Indeks Jensen hanya satu indikator dalam menganalisis kinerja portofolio. Selain itu, perlu juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti risiko spesifik, analisis fundamental, dan diversifikasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja portofolio.

Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang pernah dilakukann sebelumnya, mengenaievaluasi atau pembentukan suatu kinerja portofolio saham LQ45 menggunakan indeks sharpe, treynor, dan Jensen. Salah satunya adalah penelitian yang berjudul "Pembentukan Portofolio Saham LQ45 Menggunakan Sharpe Ratio, Treynor Ratio, dan Jensen Alpha Method Studi" oleh Rachmad & Totok Sugiharto (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketiga indeks penentuan kinerja portofolio saham LQ45. Dibandingkan dengan dua pendekatan lainnya, indeks Sharpe menyatakan perbedaan peringkat rata-rata terendah, menunjukkan tingkat konsistensi tertinggi.

Analisis Konsestensi Dan Persistensi Kinerja Portofolio Saham pada Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen (Indeks LQ45 Di BEI2016-2018) oleh (Desy Saramita Dewi, 2021), penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata indeks Treynor adalah 0,0229, metode Jensen adalah 0,0044, dan metode Sharpe adalah 0,5274 menurut perhitungan indeks Jensen, Treynor, dan Sharpe. Halim (2015) menyatakan jika nilai kinerja positif dan kinerja

portofolio lebih tinggi, maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa ketiga pendekatan tersebut memiliki nilai kinerja positif dan bernilai baik. Dengan nilai rata-rata kinerja 0,5274, indeks Sharpe memiliki kinerja tertinggi diantara ketiga metode kinerja tersebut. Oleh karena itu, dari dua cara tersebut, metode Sharpe menghasilkan hasil terbaik.

Berdasarkan adanya perbedaan dalam latar belakang pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis kemudian tertarik meneliti kasus yang berjudul "PENGARUH INDEKS SHARPE, TREYNOR, dan JENSEN TERHADAP KINERJA PORTOFOLIO SAHAM LQ45 YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022".

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, kinerja sebuah portofolio saham harus dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan darisebuah saham tersebut. Evaluasi kinerja portofolio saham LQ45 dilakukan pada metode indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen. Sharpe akan memberikan gambaran tentang sejauh mana portofolio menghasilkan *return*, Treynor dapat memberikan gambaran sejauh mana portofolio menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil, dan Jensen dapat mengukur perbedaan antara *actual return* dengan *expected return* (pengembalian yang diharapkan).

Dalam konteks latar belakang, terdapat dua penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian pertama disimpulkan yaitu terdapat perbedaan signifikan antara tiga indeks yang digunakan

untuk menilai kinerja portofolio saham LQ45. Dibandingkan pada dua cara lainnya, indeks Sharpe menunjukkan peringkat rata-rata terendah, menandakan tingkat konsistensi yang lebih tinggi.

Kemudian penelitian kedua menunjukkan nilai rata-rata indeks Treynor adalah 0,0229, metode Jensen adalah 0,0044, dan metode Sharpe adalah 0,5274 menurut perhitungan indeks Jensen, Treynor, dan Sharpe. Ketiga indeks tersebut memiliki nilai kinerja positif dan bernilai baik. Didalam penelitian ini indeks Sharpe yang memiliki kinerja tertinggi diantara ketiga metode kinerja tersebut. Oleh karena itu, dari dua cara tersebut, metode Sharpe menghasilkan hasil terbaik. Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini mengeksplorasi konten dalam bidang ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh indeks sharpe, treynor, dan jensen terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang ada pada BEI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah indeks Sharpe berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022?
2. Apakah indeks Treynor berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja portofolio saham LQ45 yang ada pada BEI periode 2020-2022?
3. Apakah indeks Jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022?

4. Apakah indeks Sharpe, Treynor, Jensen berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja portofolio saham LQ45 yang ada pada BEI periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh indeks Sharpe pada kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
2. Untuk menguji atau mengetahui serta menganalisis pengaruh indeks Treynor terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
3. Untuk menguji atau mengetahui serta menganalisis pengaruh indeks Jensen alpha terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang ada pada BEI periode 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi akademis dan bagi praktis. Berikut manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan perspektif serta konsep untuk pengambilan keputusan khususnya keputusan dalam berinvestasi khususnya mengenai evaluasi kinerja portofolio saham menggunakan indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen alpha. Diharapkan temuan-temuan *dari penelitian* ini dapat digunakan sebagai sumber edukasi serta referensi untuk penelitian berikutnya mengenai topik-topik lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Diharapkan berguna untuk pemahaman yang lebih baik kepada investor tentang seberapa baik portofolio ini dalam menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang diambil dan memilih indeks evaluasi kinerja yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan investor tersebut. Dan penelitian ini diharapkan juga mampu membantu pengambilan keputusan investasi yang baik dan lebih berdasarkan analisis yang komprehensif. Serta dapat membantu investor dalam

pengembangan teori dan pemahaman yang lebih baik tentang evaluasi kinerja portofolio.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk gambaran sesuai dalam bentuk pengetahuan serta petunjuk untuk membantu perusahaan untuk memaksimalkan tujuan yang dicapai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Portofolio Saham

Teori Portofolio untuk kali pertamadiperkenalkan oleh Markowitz pada tahun 1952. Teori portofolio Markowitz memberikan panduan tentang bagaimana memilih aset alternatif untuk diversifikasi dan mengurangi risiko portofolio, memberikan investor alat yang sesuai untuk mengukur risiko. Menurut Valavanides (2014), Portofolio adalah sekumpulan proyek atau program yang dikelompokkan bersama oleh organisasi guna mencapai tujuan strategisnya. Dalam upaya berinvestasi, investor berharap untuk mengembangkan strategi atau pendekatan yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi sambil tetap mengurangi risiko seoptimal mungkin. Cara untuk mencapai hal ini yaitu membentuk kumpulan saham dikenal sebagai portofolio saham.

Menurut Abd & Khalifa (2020), portofolio saham adalah kumpulan aset keuangan yang berupa mata uang, setara kas, atau lebih banyak kepada saham maupun obligasi yang dimiliki perorangan atau perusahaan, dengan tujuan mengurangirisiko investasi melalui diversifikasi. Dan menurut Díaz et al (2022) portofolio saham adalah seperangkat saham dimana sumber daya investasi dialokasikan untuk tujuan manajemen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu penelitian oleh Abd & Khalifa (2020) dan Díaz et al (2022), dari dua penelitian itu dapat

disimpulkan bahwa portofolio saham yaitu gabungan berbagai jenis aset keuangan yang tidak memiliki wujud tetapi mempunyai nilai sebagaimana saham, obligasi, mata uang, dan setara kas, yang dirancang untuk mengurangi risiko investasi melalui prinsip diversifikasi.

Dalam konteks ini, diversifikasi memainkan peran krusial dalam mengelola risiko dengan menyebarkan sumber daya investasi ke berbagai instrumen. Selain itu, portofolio saham juga mencakup alokasi dan manajemen sumber daya investasi secara khusus, di mana saham dipilih dengan hati-hati dan dikelola untuk mencapai tujuan investasi yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini menekankan pentingnya portofolio saham dalam mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan pengembalian dalam investasi.

Oleh karena itu, pembentukan portofolio bertujuan memberikan informasi kepada investor agar mereka dapat menggunakan data tersebut dalam pengambilan keputusan investasi saham. Tantangan utama yang sering dihadapi oleh analisis investasi adalah evaluasi risiko investor. Investor cenderung menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi seiring meningkatnya risiko investasi. Sebagai strategi, investor akan bisa diversifikasi pada saham yang ada portofolio untuk mengurangi kerugian dan risiko investasi (Manurung, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa portofolio juga dapat diartikan sebagai kombinasi beragam aset yang dikelola dan diinvestasikan dari investor, baik secara individu atau oleh

perusahaan. Hubungan positif dengan pengembalian dan risiko dalam konteks investasi, yang dikenal dengan prinsip "high risk-high *return*" dapat terindikasi bahwa dari prinsip tersebut semakin tinggi risiko yang didapatkan, semakin besar juga potensi pengembalian yang didapatkan. Dalam strategi investasi, diversifikasi digunakan sebagai metode untuk mengurangi risiko dengan menyebar investasi pada berbagai jenis instrumen, dengan harapan bahwa tindakan ini akan meminimalkan risiko dan optimal dalam pengembalian investasi.

2.1.2 Pengertian Saham LQ45

Saat ini badan hukum seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 22 indeks saham, yaitu indeks saham LQ45. Walaupun indeks saham LQ45 pertama kali diperkenalkan pada bulan Februari 1997, namun nilai indeks awalnya yaitu indeks saham sebesar 100, berdasarkan data historis pertama kali diperkenalkan pada tanggal 13 Juli 1994. Pengertian indeks LQ45 oleh PT. Bursa Efek Indonesia mencakup pengukuran kinerja harga untuk 45 saham fundamental perusahaan yang kuat, kapitalisasi pasar yang besar, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Indeks saham LQ45 terdiri dari 45 pihak yang telah melakukan penawaran umum atau emiten yang telah terdaftar di BEI dan memiliki kemampuan pada terapan Bursa, termasuk memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dibandingkan IHSG. Indeks LQ45 merupakan kumpulan 45 saham dengan likuiditas tinggi yang dipilih berdasarkan cirri tersebut.

Indeks saham LQ45 terdiri dari 45 pihak telah digunakan

penawaran umum atau emiten yang telah terdaftar di BEI dan memiliki kemampuan pada terapan oleh Bursa, termasuk kapitalisasi pasar tinggi terhadap IHSG. Indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, dipilih yang berdasarkan kriteria seleksi yang membuatnya dianggap oleh manajer investasi sebagai objektif dan dapat diandalkan, serta memiliki harga saham yang diperdagangkan secara aktif (Azis, 2015). Menurut Jogiyanto (2017), indeks LQ45 hanya mencakup 45 ekuitas yang paling banyak diperdagangkan, dipilih berdasarkan kriteria spesifik terkait dengan ukuran pasar dan likuiditas.

Para ahli menyatakan bahwa Indeks LQ45 terdiri 45 saham dan investasi paling aktif diperdagangkan, memenuhi persyaratan kapitalisasi pasar tertentu. Dengan perspektif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 merupakan indeks paling aktif diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar cukup besar, sedangkan Indeks Harga Saham Grup (IHSG) merupakan indeks yang menghitung serta mengatur seluruh pergerakan harga saham pada tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3 Pengertian Kinerja Portofolio Saham

Evaluasi kinerja portofolio saham menurut Zatmiko M. (2023) merupakan langkah krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi yang meliputi pemilihan aset, kebijakan investasi, strategi portofolio saham, serta pengukuran dan penilaian kinerja portofolio. Menurut William Sharpe, Treynor, dan Michael Jensen pada akhir tahun 60an, mereka merumuskan ide pengukuran kinerja portofolio yang

didasarkan pada teori pasar modal. Oleh karena itu, ketiga indeks ini dikenal sebagai indikator kinerja portofolio gabungan (risk-adjusted) (Jogiyanto, 2017).

Menurut Harris (2019), pengembangan ketiga indeks dengan menggunakan metode evaluasi kinerja portofolio saham dilakukan oleh William Sharpe, Michael Jensen, dan Jack Treynor. Indeks ini dikenal sebagai ukuran kinerja Sharpe, Treynor, dan Jensen. Semuanya mengasumsikan hubungan linier antara *return* portofolio dan *return* beberapa indeks pasar. Berikut tiga indeks evaluasi kinerja portofolio secara berurutan:

2.1.3.1 Indeks Sharpe

Salah satu indeks pengukuran risiko saham adalah indeks Sharpe. Menurut Aini et al., n.d., p (2022) indeks Sharpe adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung efisiensi resiko pada suatu portofolio dengan menghubungkannya antara pengembelian investasi dan bunga bebas risiko, sehingga dapat terlihat kualitas dari portofolio tersebut. Dalam indeks, suatu portofolio di evaluasi pada cara membandingkan premi risiko portofolio, yang merupakan selisih antara rata-rata pengembalian portofolio dan suku bunga bebas risiko, dengan risiko portofolio yang diukur melalui deviasi standar.

Indeks Sharpe, pada dasarnya, digunakan untuk mengukur kemiringan garis akan menghubungkan portofolio kemudian tingkat bunga free risiko. Lebih besar kemiringan garis tersebut, semakin baik portofolio

terkait dengan garis tersebut. Indeks Sharpe menjadi relevan terutama bagi investor yang mengalokasikan sebagian besar dana Investor pada suatu portofolio tertentu, dimana risiko dinyatakan dalam bentuk deviasi standar (Aini et al., n.d., p. 2022) .

Menurut Zakarias & Tumewu, (2015), Zakarias & Tumewu (2015) menjelaskan bahwa indeks Sharpe dihitung dengan membagi premi risiko dari portofolio dengan standar deviasi atau risiko totalnya. Secara simbolis, indeks sharpe dirumuskan sebagai berikut:

$$S_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{\sigma_p}$$

Keterangan:

S_{pi} = indeks sharpe pada portofolio i

R_{pi} = tingkat pengembalian rata-rata portofolio i

R_f = nilai bunga investasi bebas risiko i

S_{Dpi} = deviasi standar imbal hasil portofolio i

Menurut Kalebos (2022) Indeks Sharpe adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada konsep *Capital Market Line* (CML), yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio dan memahami hubungan antara risiko dan pengembalian dipasar modal. Indeks Sharpe diperkirakan akan membandingkan premi risiko portofolio (selisih antara rata-rata *return* pada portofolio dan aset bebas risiko) pada risiko portofolio atau standar deviasi (σ). Kemudian *Capital Market Line* (CML) dapat memberikan hubungan yang optimal untuk pengembalian yang diharapkan dan risiko portofolio yang efisien, dan tidak membedakan antara yang unik dan

sistematis risiko sekuritas individu (Mokta RaniSarker, 2013).

Berdasarkan dua sumber yang disebutkan, yaitu Kalebos (2022). dan Mokta Rani Sarker (2013), dapat di simpulkan bahwa Indeks Sharpe merupakan suatu metrik yang digunakan untuk mengukur kualitas portofolio dengan mengukur kemiringan garis pada menghubungkan portofolio berisiko pada suku bunga bebas risiko. Selain itu, Indeks Sharpe juga didasarkan pada konsep *Capital Market Line* (CML) dan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja portofolio serta memahamihubungan antara risiko dan pengembalian dalam konteks pasar modal.

2.1.3.2 Indeks Treynor

Menurut Putera Waspada (2022), di dalamnya ada Treynor yang mempunyai asumsi bahwa istilah (RVOR) yaitu portofolio sangat diversifikasi atau memperluas aset untuk mengurangi risiko. Maka dari itu, indeks Treynor menunjukkan bahwa kinerja portofolio dihitung sebagai pengembalian bersih portofolio dengan tingkat bunga bebas risiko per unit risiko pasar portofolio, disimbolkan pada T_p . Rasio Volatility (RVOR) dalam hal ini digunakan untuk menunjukkan strategi sistematis (beta) suatu aset atau portofolio. Nilai RVOR kemudian digunakan untuk mentransmisikan kinerja portofolio.

Menurut Zakarias & Tumewu (2015), Pada tahun 1965 Treynor's adalah penelitipertama yang menghitung ukuran kinerja portofolio. Ukuran pengembalian kelebihan portofolio per unit risiko sama dengan tingkat

pengembalian portofolio dikurangi tingkat bebas risiko pengembalian, dibandingkan portofolio beta. Hal ini berguna untuk menilai kelebihan *return*, mengevaluasi investor hingga mengevaluasi bagaimana struktur portofolio dengan tingkat risiko sistematis yang berbeda akan mempengaruhi pengembalian. Menurut Zakarias & Tumewu (2015), rumus Indeks Treynor (T_p) adalah:

$$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$$

Keterangan:

T_p = Indeks Treynor Portofolio i

R_p = Rata-rata pengembalian portofolio i

R_f = Rata-rata atas dari pengembalian bunga investasi bebas risiko i

β_p = Beta Portofolio i

Berdasarkan sumber dari Putera Waspada (2022) dan Zakarias & Tumewu (2015), dapat disimpulkan bahwa Treynor mengasumsikan bahwa portofolio yang sangat terdiversifikasi dikenal sebagai (RVOR). Indeks Treynor (T_p) digunakan untuk mengukur kinerja portofolio dengan mempertimbangkan suku bunga bebas risiko dan risiko sistematis (beta). RVOR digunakan untuk menyatakan kerugian sistematis dari suatu aset atau portofolio, dan nilai RVOR digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio. Pada tahun 1965, Treynor adalah peneliti pertama yang menghitung ukuran kinerja portofolio, yang melibatkan penghitungan tingkat pengembalian berlebihan per unit risiko dengan membandingkan pengembalian portofolio dengan tingkat bebas risiko dan portofolio.

2.1.3.3 Indeks Jensen

Indeks Jensen adalah hasil dari pengembangan Model Penilaian Aset Modal (Capital Asset Pricing Model, CAPM). Indeks Jensen digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang melampaui kinerja pasar dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang terkait dengan portofolio atau aset tersebut (Putera Waspada, 2022) . Menurut Zakarias & Tumewu (2015), Jensen alpha adalah indeks yang menggunakan model penetapan harga aset modal (CAPM) untuk menentukan apakah manajer keuangan mengungguli indeks pasar.

Pada bidang keuangan, Jensen digunakan untuk menentukan pengembalian yang diperlukan (kelebihan) suatu saham, sekuritas, atau portofolio dengan model penetapan harga aset modal. Indeks Jensen menggunakan garis pasar keamanan sebagai patokan. Pada tahun 1970-an, ukuran ini pertama kali digunakan dalam evaluasi reksa dana manajer.

Rumus Jensen Alpha menurut Zakarias & Tumewu (2015) adalah:

$$\alpha_p = r_p - (r_f + (r_m - r_f) \beta_p)$$

Keterangan:

α_p = Jensen

R_p = Rata-rata pengembalian portofolio pada periode t

R_f = Rata-rata pengembalian investasi bebas risiko pada periode t

R_m = Rata-rata pengembalian pasar pada periode t

β = Beta portofolio Alpha (α)

Menurut Putera Waspada (2022), Beta portofolio dan Alpha (α)

yang positif menunjukkan bahwa portofolio memiliki tingkat pengembalian rata-rata di atas pasar, mengindikasikan kinerja yang superior atau baik. Sebaliknya, Alpha (α) yang negatif mengindikasikan bahwa portofolio memiliki tingkat pengembalian rata-rata di bawah pasar, menandakan kinerja baik dengan kurang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah panduan bagi peneliti saat melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya berguna diperiksa pada tertuju dalam jurnal ISSN. Penelitian sebelumnya adalah Metode analisis dan temuan dari penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini (Dewi, 2021).

Tabel dibawah ini memberikan gambaran umum tentang penelitian sebelumnya, yang dijelaskan berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oktaviana Matilda (2022)	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Dengan Metode Sharpe, treynor, dan Jensen	Variabel independen: analisis dampak covid-19 Variabel dependen: kinerja portofolio saham LQ45	Hasil pada penelitian ini penggunaan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Hanna Kireyna (2022)	Mengukur Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen dan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)	Variabel independen: Mengukur Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Indeks Sharpe, Treynor, Dan Jensen Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Variabel dependen: kinerja Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020	Hasil pada penelitian ini menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada penggunaan metode Jensen dengan metode lainnya, pada metode Jansen terdapat kenaikan kinerja sementara dengan metode Sharpe dan Treynor menunjukkan penurunan kinerja.
3	Happy Catherine & Robiyanto (2020)	Performance Evaluation Of LQ45 Stocks In The Indonesia Stock Exchange During Period Of 2016-2018	Variabel independen: bursa efek Indonesia periode 2016-2018 Variabel dependen: evaluasi kinerja saham LQ45	Hasil pada Penelitian ini menunjukkan 35 saham yang terdapat pada indeks LQ45 2016-2018, dalam pengukuran evaluasi kinerja terdapat hasil positif dan negatif. Saham yang paling unggul diidentifikasi berdasarkan hasil perhitungan Indeks Sharpe dan Rasio Informasi sebagai saham BBKA. Saham yang paling unggul diidentifikasi berdasarkan hasil perhitungan Treynor Ratio adalah saham INCO. Saham yang paling unggul diidentifikasi berdasarkan hasil perhitungan Jensen dan Sortino Ratio adalah saham PTBA.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ruma & Tawe (2023)	Analisis Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen (Studi Kasus Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)	Variabel independen: Analisis Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Variabel dependen: portofolio saham Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio tersebut menunjukkan kinerja yang baik, yang tercermin dari hasil kinerja yang positif. Sehingga, dengan skor kinerja rata-rata sebesar 0,1241, pendekatan Sharpe menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan dua pendekatan lainnya.
5	Desy Saramita Dewi (2021)	Analisis Konsestensi Dan Persistensi Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen (Indeks LQ45 Di BEI 2016-2018)	Variabel independen: Analisis Konsestensi Dan Persistensi Kinerja Portofolio Saham. Variabel dependen: portofolio saham Indeks LQ45 Di BEI 2016-2018	penelitian menunjukkan bahwa ketiga pendekatan tersebut mencapai nilai kinerja positif dan menunjukkan kualitas yang baik. Menunjukkan kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua metode kinerja lainnya. Oleh karena itu, di antara dua metode lainnya, pendekatan menggunakan indeks Sharpe memberikan hasil terbaik.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam hal ini merujuk pada keterkaitan di mana satu variabel dapat menjadi penyebab atau akibat dari variabel lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antar variabel:

2.3.1 Indeks Sharpe Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

Pendekatan metode indeks Sharpe merupakan cara untuk

mengevaluasi dari kinerja suatu portofolio di periode terbaru dengan mempertimbangkan dua indikator, yaitu "*Expected return*" atau pengembalian yang diharapkan dan standar deviasi dari portofolio tersebut. Metode ini juga melibatkan suatu jalinan dengan total serta estimasi volatilitas atau risiko yang dapat diantisipasi. Melihat dari nilai rasio Sharpe yang semakin tinggi, semakin baik juga kinerja portofolio, hal ini terjadi akibat tingkat pengembalian rata-rata cenderung melebihi tingkat risiko bebas risiko, dan standar deviasi relatif rendah (Manurung, 2019). Pendekatan menggunakan metode indeks Sharpe juga melibatkan penerapan dari konsep "*Capital Market Line*" yaitu Garis Modal Pasar, dengan membagi premi risiko portofolio oleh standar deviasi sehingga premi risiko yang diambil dapat sesuai dengan risiko yang diambil juga (Susilowati et al., 2020).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara Indeks Sharpe dan kinerja portofolio saham LQ45 memberikan gambaran tentang kemampuan portofolio tersebut dalam mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat risiko yang diterima. Semakin tinggi nilai Indeks Sharpe, semakin baik performa portofolio dalam menghasilkan pengembalian sesuai pada tingkat risiko yang dimiliki.

2.3.2 Indeks Treynor Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

Metode Treynor merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja portofolio membandingkan premi risiko portofolio (selisih

antara rata-rata *return* portofolio dan rata-rata tingkat bebas risiko) dengan tingkat risiko portofolio yang diukur dalam beta (risiko pasar atau risiko sistematis) (Manurung, 2019). Pendekatan metode Treynor juga menerapkan konsep garis pasar sekuritas dengan membagi premi risiko portofolio dengan portofolio beta (Susilowati et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan adanya hubungan indeks Treynor dengan kinerja portofolio saham LQ45 dapat memberikan pemahaman sejauh mana portofolio itu menghasilkan keuntungan seimbang pada tingkat risiko diambil.

2.3.3 Indeks Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

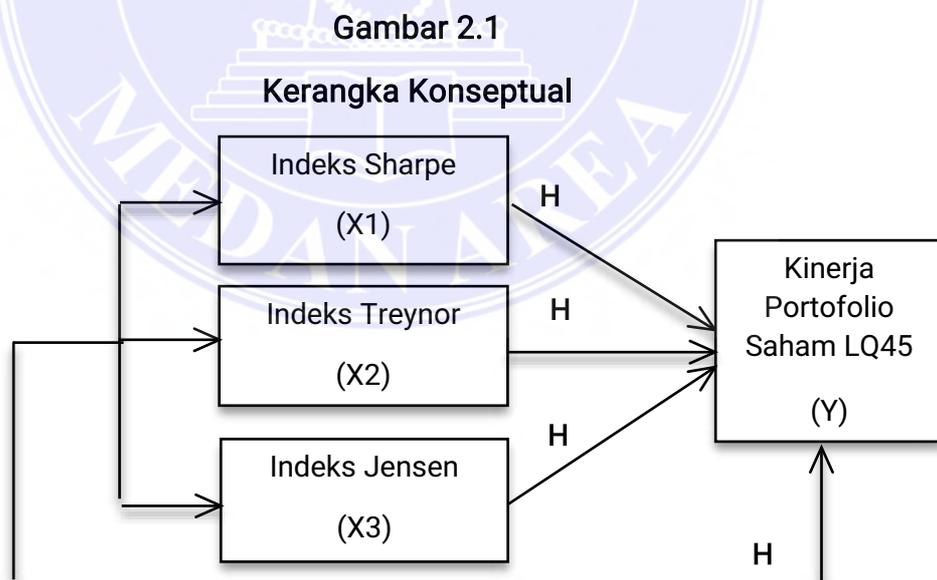
Metode indeks Jensen yaitu suatu pendekatan mengukur selisih antara *return* aktual suatu portofolio pada *return* diharapkan pada saat portofolio tersebut berada pada jalur pasar modal (Manurung, 2019). Pendekatan dengan metode indeks Jensen juga memanfaatkan garis pasar sekuritas sebagai dasar pembentukan persamaan (Susilowati et al. 2020). Pengaruh dari Indeks Jensen terhadap kinerja portofolio saham LQ45, yang juga dikenal sebagai Alpha Jensen, berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan manajer investasi dalam menciptakan pengembalian yang melebihi ekspektasi berdasarkan model CAPM (Capital Asset Pricing Model).

Dengan itu, disimpulkan yaitu hubungan antara Indeks Jensen dan kinerja portofolio saham LQ45 dapat mengindikasikan bahwa portofolio mampu menciptakan pengembalian yang melampaui ekspektasi

berdasarkan risiko sistematis yang dihadapi. Sebaliknya, Indeks Jensen juga dapat menunjukkan bahwa portofolio menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dari yang diharapkan berdasarkan risiko sistematis yang dihadapi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual mengacu pada penjelasan konsep-konsep pada asumsi teoretis, akan digunakan pada menafsirkan unsur-unsur fenomena diteliti dan untuk memahami hubungan antar konsep-konsep tersebut (Tanjung & Mulyani, 2021). Hubungan antara variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y, akan dijelaskan dibawah ini dalam kerangka konsep penelitian ini:



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu respons interim terhadap perumusan. Hipotesis akan ditolak jika data menghentikan dukungannya, sementara akan

diterima jika data mendukungnya. Secara sederhana, hipotesis adalah prakiraan sementara yang memerlukan pembuktian untuk kebenarannya. (Sugiyono, 2017). Hubungan antara variabel dalam hal ini memiliki potesis yaitu:

- H1: Indeks sharpe berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H2: Indeks treynor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H3: Indeks Jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H4: Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dengan teknik kuantitatif pendekatan penelitian asosiatif. Sugiyono (2017) mendefinisikan teknik kuantitatif sebagai pendekatan penelitian positivis (data konkret), di mana data penelitian dinyatakan sebagai angka yang dinilai menggunakan statistik sebagai alat tes hitung dan dihubungkan dengan masalah yang diselidiki untuk menarik kesimpulan. Penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2017), yaitu setiap penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara 2 faktor atau selebihnya.

3.2 Objek Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjeknya adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Untuk periode 2020–2022, perusahaan saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan ada dalam indeks LQ45 menjadi subjek penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sesuai rencana studi ini, penulis akan melakukan perencanaan dan implementasi penelitian dari Oktober 2023 hingga Februari 2024. Berikut ini adalah jadwal penelitian yang penulis susun:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023-2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Seminar Proposal		■	■			
4	Pengumpulan Data			■	■		
5	Analisis Data				■	■	
6	Seminar Hasil				■	■	
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau					■	■
8	Sidang Meja Hijau						■

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang kuat, menurut Setyawan (2021), harus ada yang benar mendefinisikan variabel yang perlu diukur atau diamati, indikator yang perlu digunakan, dan tindakan spesifik yang perlu dilakukan untuk mengumpulkan data. Definisi operasional akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Kinerja Portofolio Saham	Kinerja portofolio saham, menurut Zاتمiko (2023), merupakan langkah dalam proses pengambilan keputusan investasi yang meliputi pemilihan aset.		
2	Indeks Sharpe (X1)	Menurut Aini et al., n.d., p (2022) menyatakan bahwa Sharpe Index adalah metrik yang digunakan untuk menentukan kualitas portofolio dengan menghitung bunganya.	$S_{pi} = \frac{R_{pi} - R_f}{\sigma_p}$	Rasio
3.	Indeks Treynor(X2)	Putera Waspada (2022) mengklaim bahwa Treynor percaya bahwa portofolio yang sangat terdiversifikasi disebut sebagai (RVOR). Oleh karena itu, menurut indeks Treynor, kinerja	$T_p = \frac{R_p - R_f}{\beta_p}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
		portofolio ditentukan dengan membagi setiap unit risiko pasar dalam portofolio dengan hasil bersih portofolio pada tingkat bunga bebas risiko, dilambangkan dengan simbol T_p . Dalam hal ini, risiko sistematis aktivitas atau portofolio (beta) ditunjukkan oleh rasio volatilitas (RVOR). Kinerja portofolio dimulai menggunakan nilai RVOR.		
4.	Indeks Alpha(X3)	Penciptaan capital asset pricing model (CAPM) mengarah pada Indeks Jensen. Dengan memperhitungkan tingkat risiko yang terhubung dengan aset atau portofolio, Indeks Jensen digunakan untuk menilai kinerja yang mengungguli pasar (Putera Waspada, 2022).	$\alpha_p = r_p - (r_f + (r_m - r_f) \beta_p)$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang ada domain suatu objek dengan ciri khusus tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya dan menyimpulkan temuan penelitiannya (Sugiyono 2017). Populasi yang dipakai pada penelitian ini melibatkan data terkumpul selama periode tahun 2020-2022. Maka dari itu, populasi dalam penelitian ini mencakup portofolio saham LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan terdiri 45 perusahaan, rinciannya dapat ditemukan pada Lampiran 2.

3.4.2 Sampel

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Fakta

data saham yang dikumpulkan selama periode tiga tahun adalah salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan dalam prosedur pengambilan sampel untuk memastikan bahwa pola populasi sesuai dengan persyaratan. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan masalah tertentu dikenal sebagai purposeful sampling (Sugiyono, 2017). Sebagai hasil dari hal tersebut di atas, purposive sampling adalah teknik untuk memilih sampel berdasarkan standar yang telah ditentukan.

Dengan demikian, berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan saham LQ45 Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2020–2022
2. Selama era 2020–2022, bisnis saham LQ45 yang aktif secara teratur tercatat dalam indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia.
3. Selain itu, untuk periode 2020–2022, perusahaan saham aktif terus membuat laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan penelitian. Tabel pemilihan data sampel dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Teknik Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan saham LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	45
2	Perusahaan saham LQ45 yang tidak aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	15
	Jumlah sampel sesuai kriteria periode 2020-2022	20
	Tahun pengamatan	3
	Total sampel dalam penelitian 20 x 3 tahun	60

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan dengan hasil observasi dari tahun 2020-2022. Daftar Perusahaan saham LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Abeka Tambang Tbk	ANTM
3	Bank Central Asia	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
6	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	BMRI
7	Astra Internasional Tbk	ASII
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
9	Barito Pacific Tbk	BRPT
10	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
11	H.M Sampoerna Tbk	HMSP
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	Vale Indonesia	INCO
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
16	Indo Tambang Raya Tbk	ITMG
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
18	Tower Bersama Instruktur Tbk	TBIG
19	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
20	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data Penelitian

Berdasarkan dengan jenis data, seperti data sekunder. Informasi dari laporan lembaga, termasuk volume jurnal, dan sumber lain disebut

sebagai data sekunder. Sugiyono (2017) menguraikan biasanya data sekunder merupakan data kuantitatif dan berbentuk grafik, bagan, atau tabel yang menyajikan informasi dalam bentuk numerik. Deret waktu setiap bulan untuk data sekunder ini memiliki unit pengukuran terkait. Jenis data pada penelitian ini adalah data panel. Data panel, menurut Akbary (2017), merupakan hasil penggabungan data *cross-sectional* dan *time series*.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan tersedia di situs web, www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mencatat kejadian melalui tulisan, gambar, atau karya kreatif lainnya (Sugiyono, 2017).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Ketika menentukan apakah model regresi normal atau tidak, uji normalitas sangat membantu dalam menentukan bagaimana data pada variabel independen dan terikat didistribusikan. Uji normalitas Jarque Bera dapat digunakan untuk memeriksa normalitas residual untuk membuat penentuan ini. Jika tingkat signifikansi asimtotik dalam uji Jarque Bera

lebih dari 0,05, distribusi dianggap normal (Ghozali, 2016).

Manfaat data panel, menurut Akbary (2017), adalah tidak selalu perlu memvalidasi asumsi klasik seperti uji normalitas. Untuk menilai seberapa dekat kesalahan pengukuran menyerupai distribusi normal, uji normalitas hanya diperlukan jika kurang dari 30 pengamatan. Uji normalitas dapat diabaikan jika ada lebih dari 30 pengamatan karena distribusi kesalahan pengukuran hampir normal. Dengan 60 pengamatan, uji normalitas dalam penelitian ini mungkin tidak diperlukan.

Azhari (2016) telah mengusulkan bahwa uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya tidak diperlukan dalam penelitian kuantitatif, terutama ketika menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel dengan sampel dari lebih dari 30 pengamatan.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Saat menganalisis regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen, uji multikolinearitas sangat membantu. Seharusnya tidak ada korelasi penting antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Perbedaan signifikan muncul dalam estimasi koefisien variabel dalam sampel karena multikolinearitas. Pengujian koefisien yang dihitung kurang dari tabel menunjukkan bahwa mungkin tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan dependen karena pengaruh multikolinearitas juga terbukti dalam besarnya standar kesalahan.

Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dihitung untuk

mengevaluasi multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas dianggap tidak ada dalam model jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_j}$$

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

R^2_j = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/ model dugaan

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan variasi residual antar pengamatan pada model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Persyaratannya adalah homoskedastisitas jika variasi residual tetap konstan di seluruh pengamatan. Jika regresi memenuhi homoskedastisitas, yang mengartikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada, itu dianggap sangat baik. Tes Glejser, tes Park, dan tes *White* dapat digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas hadir.

Kuncoro (2013) menyatakan bahwa metode *Ordinary Least Square* (OLS) (*Fixed Effect Model/ Common effect model*) dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada model regresi data panel. Pengujian heteroskedastisitas tidak diperlukan, tetapi jika regresi data panel menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS) (*Random effect model*) karena *Random effect model* memiliki manfaat mengatasi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t dalam model regresi linier berkorelasi dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ketika data disajikan sebagai data panel, autokorelasi terjadi. Tes Durbin Watson adalah salah satu alat untuk mendeteksi autokorelasi (tes DW).

Tidak ada variabel lag antara variabel independen dalam uji Durbin Watson, yang terbatas untuk mengidentifikasi koneksi intersep autokorelasi orde pertama dan kebutuhan intersepsi (konstanta) dalam model regresi. Teori yang diuji meliputi:

1. $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$, terjadi autokorelasi
2. $DU < DW < 4 - DU$, tidak terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, tidak terjadi keputusan

Salah satu manfaat dari data panel, menurut Akbary (2017), adalah bahwa hal itu menyiratkan tidak perlu pengujian asumsi konvensional. Oleh karena itu, teknik pengujian asumsi klasik seperti autokorelasi pada data panel tidak diperlukan. Selain itu, uji autokorelasi tidak dilakukan dalam konteks data panel, menurut Azhari (2016), yang juga mengklaim bahwa mereka hanya relevan untuk penelitian deret waktu atau data *time series*.

3.8 Metode Pemilihan Model

Model yang akan dipilih dari 3 model estimasi regresi data panel akan ditentukan berdasarkan kesesuaian dan keakuratan sesuai dengan

tujuan penelitian. Dalam mengevaluasi model-model tersebut dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk memilih *Common effect model*, *Fixed Effect Model* dan *Random effect model*.

3.8.1 Uji Chow

Uji Chow sebagai panduan untuk mengambil keputusan, uji Chow akan mengidentifikasi model yang baik antara model efek tetap probabilitas (p) dan model efek umum dalam uji cross section F. Berikut ini adalah prosedur merumuskan kesimpulan:

1. *Common effect model* (CEM) adalah model yang dipilih jika nilai p lebih besar dari 0,05.
2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang dipilih jika nilai p kurang dari 0,05.

3.8.2 Uji Hausman

Menggunakan nilai probabilitas (p) dari uji model cross section sebagai panduan pengambilan keputusan, uji Hausman dijalankan untuk memilih model yang baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random effect model*.

1. *Random effect model* adalah model yang dipilih jika nilai p lebih besar dari 0,05.
2. Model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* jika nilai p kurang dari 0,05.

3.8.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Keunggulan model random effect dibandingkan model common

effect dinilai dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Tujuan pengujian ini adalah untuk memverifikasi konsistensi estimasi yang diperoleh dari *fixed effect model* dan *random effect model* yang telah dinilai sebelumnya. Uji LM ini digunakan jika uji Hausman menunjukkan bahwa model random effect merupakan model yang paling sesuai dan pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa *common effect model* merupakan model yang digunakan. Akibatnya, uji LM dianggap sebagai tahap terakhir dalam memilih antara *random effect model* dan *common effect model*.

3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menyelidiki pengaruh indeks Treynor, Jensen, dan Sharpe terhadap kinerja portofolio saham LQ45 menggunakan metode kuantitatif analisis data. Analisis regresi dan deskripsi data panel dengan demikian termasuk dalam metodologi analisis data yang sesuai. Data panel dibuat dengan menggabungkan data deret waktu dan *cross-sectional*. Aplikasi E-Views digunakan sebagai alat tambahan untuk evaluasi data.

Ukuran data, rata-rata, alfa, dan beta semuanya terlibat dalam analisis data deskriptif. Ada perbedaan dalam pengukuran kinerja ketika menggunakan metodologi Treynor, Jensen, dan Sharpe. Karena batas kinerja maksimum dari setiap pendekatan adalah sama, transformasi yang menggunakan transformasi *Z-score* diperlukan untuk memastikan standar kinerja.

Selain itu, regresi data panel yang menggabungkan beberapa variabel independen dan variabel dependen tunggal adalah teknik analisis data yang digunakan. Ketika pengamatan dikumpulkan untuk beberapa unit atau orang sepanjang waktu, regresi data panel sangat membantu untuk menilai dan mensimulasikan dampak variabel independen pada variabel dependen. Untuk menyelidiki dampak dari dua atau lebih variabel independen pada satu atau lebih variabel tersebut, regresi data digunakan.

3.8.1 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Beberapa teknik analisis regresi linier digunakan dalam model data panel, menurut Ghozali (2016), untuk mengukur seberapa besar faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Model data panel berikut digunakan sebagai model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Portofolio Saham LQ45

X1 = Indeks Sharpe

X2 = Indeks Treynor

X3 = Indeks Jensen

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien variabel

e = Koefisien error

Regresi pada data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model berbeda: *Random effect model* (REM), *Fixed Effect Model* (FEM),

dan *Common effect model* (CEM). Dari tiga model regresi yang digunakan untuk memperkirakan data panel, model regresi yang menghasilkan hasil terbaik dipilih untuk pemeriksaan tambahan.

3.9.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Metode yang paling mudah, Common Effects Model, menggunakan metode kuadrat terkecil biasa untuk memperkirakan data dengan menggabungkan penampang dan data deret waktu. Karena dimensi waktu individu tidak dipertimbangkan dalam pendekatan ini, data perusahaan yang sama dapat digunakan untuk semua periode waktu.
2. Menurut *Fixed Effect Model*, setiap individu dianggap sebagai parameter yang tidak diketahui, dan variasi antar individu akan dijelaskan oleh perbedaan intersep. Oleh karena itu, strategi variabel dummy yang menangkap perbedaan intersep antara bisnis digunakan untuk memperkirakan data panel menggunakan model efek tetap. Perbedaan individu dapat menjelaskan perbedaan intersepsi ini. Dengan demikian, kemiringan perusahaan tidak berubah. Karena menggunakan variabel dummy, metode estimasi ini sering disebut sebagai metodologi *Least Square Dummy Variable*, atau LSDV. Selain memperhitungkan efek dari masing-masing individu, LSDV dapat menangkap dampak temporal sistemik dengan memasukkan variabel dummy waktu ke dalam model.

3. *Random effect model* berusaha untuk memperkirakan data panel yang mengandung faktor-faktor gangguan yang terkait dengan waktu dan individu. Dalam *Random effect model*, dipandang sebagai variasi acak tanpa arah yang pasti, berbeda dengan *Fixed Effect Model*, yang melihat efek unik masing-masing individu sebagai komponen kesalahan acak. Jika komponen kesalahan homoskedastik dan tidak ada indikasi korelasi *cross-sectional*. Pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) adalah yang paling tepat untuk digunakan ketika menangani *Random effect model* ini.

Menurut Kuncoro (2012), residu yang menyebabkan fluktuasi arah dan nilai hubungan antar subjek, yang pada gilirannya mendorong *Random effect model*. Ketika mungkin ada korelasi antara faktor gangguan dengan waktu dan antar individu, pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan data panel. Sangat penting untuk dicatat bahwa jumlah penampang dalam *Random effect model* harus melebihi jumlah variabel penelitian. Salah satu manfaat dari penerapan *Random effect model* adalah heteroskedastisitas dihilangkan.

3.9.3 Analisis Deskriptif

Gambaran umum keadaan portofolio saham LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan fokus pada pengaruh penggunaan indeks Treynor, Jensen, dan Sharpe terhadap kinerja portofolio saham. Jumlah sampel, nilai rata-rata, median, mode, standar deviasi, dan detail lainnya

semuanya akan diklarifikasi melalui analisis deskriptif.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dipakai pada pengujian pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah Langkah pengujiannya yaitu:

1. Rumusan Hipotesis

a. Pengaruh Indeks Sharpe terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

- 1) $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya Indeks Sharpe tidak berpengaruh terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45
- 2) $H_a : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya Indeks Sharpe berpengaruh positif terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

b. Pengaruh Indeks Treynor terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

- 1) $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya Indeks Treynor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45
- 2) $H_a : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya Indeks Treynor berpengaruh terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

c. Pengaruh Indeks Jensen terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

- 1) $H_0 : t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, artinya Indeks Jensen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

2) $H_a : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya Indeks Jensen berpengaruh terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5% (0,05)
3. Menentukan kriteria penerima/ penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:
 - a) Hipotesis Diterima
Jika signifikan < 5% maka H_0 ditolak H_a diterima.
Jika signifikan > 5% maka H_0 diterima atau H_a ditolak.
 - b) Hipotesis Negatif
Jika signifikan > 5% maka H_0 diterima H_a ditolak.
Jika signifikan < 5 % maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki efek secara bersamaan pada variabel dependen, maka dapat menggunakan uji signifikansi simultan (Ghozali, 2016). Dengan melihat nilai signifikan F pada tingkat signifikansi α tertentu sebesar 0,05 pengujian signifikansi simultan dapat dilakukan. Berikut ini adalah rumusan hipotesis untuk tes ini:

- 1) Jika signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $F > 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.10.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan pada temuan Ghozali (2016), koefisien determinasi r^2 pada dasarnya mengevaluasi sejauh mana model dapat memperhitungkan

fluktuasi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Angka yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir seluruhnya menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. variabelnya dibatasi (Ghozali, 2016). Menurut Priyatno D. (2013), besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi (r^2) dinyatakan sebagai persentase dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 untuk r^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen minimal, menurut Ghozali (2016). Di sisi lain, jika variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen, skornya akan menjadi sekitar 1.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diambil dari temuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Variabel indeks sharpe berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45. Hal ini didukung oleh hasil uji t pada variabel indeks sharpe (X_1), yang menghasilkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .
2. Variabel indeks treynor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45. Hal ini didukung oleh hasil uji t pada variabel indeks treynor (X_2), yang menghasilkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a .
3. Variabel indeks jensen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45. Hal ini didukung oleh hasil uji t pada variabel indeks jensen (X_3), yang menghasilkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .
4. Secara simultan (uji F) dengan nilai signifikan $F < 0,05$, kinerja portofolio saham LQ45 secara bersamaan dipengaruhi oleh indeks Jensen, Treynor, dan Sharpe.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran peneliti ajukan yaitu:

1. Umum

Karena hasil kinerja portofolio saham LQ45 menggunakan indeks treynor menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan risiko yang dihadapi, maka variabel indeks treynor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja portofolio saham LQ45. Oleh karena itu, dengan cara lain investor atau perusahaan saham perlu manajemen risiko dan riset fundamental untuk mengoptimalkan portofolio saham LQ45 dan memberikan pengembalian yang sama atau melebihi risiko yang diambil.

2. Bagi Investor

Investor dapat menerapkan evaluasi kinerja portofolio saham atas saham yang diinvestasikan dan lebih teliti dalam memilih metode metode evaluasi kinerja seperti indeks sharpe, treynor, dan jensen yang diharapkan evaluasi tersebut dapat memberikan informasi mengenai berhasil atau tidaknya sebuah portofolio sahamnya memberikan deviden atau tingkat *return* yang diharapkan oleh para investor tersebut. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi kinerja portofolio saham agar dapat meningkatkan nilai kinerja portofolio

saham dari investor tersebut. Berikut saran per variabel:

- a. Variabel sharpe dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio jika para investor dan perusahaan ingin mengetahui pengembalian yang diharapkan dari sebuah investasi yang dilakukan.
- b. Variabel treynor dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio jika para investor dan perusahaan ingin mengetahui bagaimana menghasilkan keuntungan seimbang dengan tingkat risiko portofolio yang diambil.
- c. Variabel jensen dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio jika para investor dan perusahaan ingin mengetahui kemampuan portofolio dalam menghasilkan pengembalian yang melebihi ekspektasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, H., & Khalifa, E.-W. (2020). Characterizing Solution for Stock Portfolio Problem via Pythagorean Fuzzy Approach. *Environmental Energy and Economic Research*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.22097/eeer.2020.206494.1118>
- Aini, Y. N., Lestari, B., & Oktora, Y. S. (n.d.). Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide (Cashflow) Volume 2 Issue 1 (2022). <https://ojs.transpublika.com/index.php/CASHFLOW/>
- Akbary, A. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pnedapatan AsliDaerah diKabupaten/Kota ProvinsiJawa Barat. Skripsi.
- Azhari, A. (2016). Uji AsumsiKlasik (Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas) Untuk Data Panel (dengan SPSS, Eviews dan Stata). <http://learnforfinance.blogspot.com/2016/02/uji-asumsi-klasik-autokorelasi.html>
- Azis, M., dkk. (2015). Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan *Return* Saham. Yogyakarta : Deepublish.
- Investor dan *Return* Saham. Yogyakarta : Deepublish.
- Bukit, P., Surono, Y., & Astriana, N. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Perusahaan Berdasarkan Model Sharpe, Treynor, Jensen dan Sortino Pada Kelompok Saham LQ 45 DiBursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2018 . 4i2, 307–317. <http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/112/97>
- Darmayanti, N. P. A., Suryantini, N. P. S., Rahyuda, H., & Dewi, S. K. S. (2018). Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, Jensen. *Journal Manajemen*.
- Desy Saramita Dewi. (2021). Analisis Konsestensi Dan Persistensi Kinerja Portofolio Saham Dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen (Indeks LQ45 Di BEI2016-2018). Skripsi.
- Díaz, R., Solares, E., De-León-gómez, V., & Salas, F. G. (2022). Stock Portfolio Management in the Presence of Downtrends Using Computational Intelligence. *Applied Sciences (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/app12084067>
- Dr. Ahmad Albar Tanjung, M. S., & Mulyani, S. M. S. M. (2021). MetodologiPenelitian Sederhana, Ringkas, Padat, dan Mudah diPahami. Scopindo Media Jakarta.
- Ghozali (2016). AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.
- Hanna Kireyna. (2022). Mengukur Kinerja Portofolio Saham Menggunakan

Metode Indeks Sharpe, Treynor, Dan Jensen Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020) Mengukur Kinerja Portofolio Saham Menggunakan, Dan Jensen Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Saham LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). Skripsi.

Happy Catherine, & Robiyanto Robiyanto. (2020). Performance Evaluation Of LQ45 Stocks In The Indonesia Stock Exchange During Period Of 2016-2018. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 01(1), 37-44.

Manurung. (2019). Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Menggunakan Metode Indeks Sharpe, Jensen, Dan Treynor. *Journal of Business Studies*, 04.

Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE UGM.

Kalebos, A. H. (2022). Optimization of Stock Portfolio of Value30 Index And Growth30 Index Using the Markowitz Model and Sharpe Model. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 192-205. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1864>

Kuncoro, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Mokta Rani Sarker. (2013). Markowitz Portfolio Model: Evidence from Dhaka Stock Exchange in Bangladesh. *Journal of Business and Management*.

Nyoman Candra Tri Wahyuni, & NiPutu Ayu Darmayanti. (2019). Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Model Indeks Tunggal Pada Saham Indeks IDX30 di BEI. *E-Journal Manajemen*, 8.

Oktaviani Matilda. (2022). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja portofolio saham lq45 dengan metode sharpe, treynor, dan jensen. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 45-54.

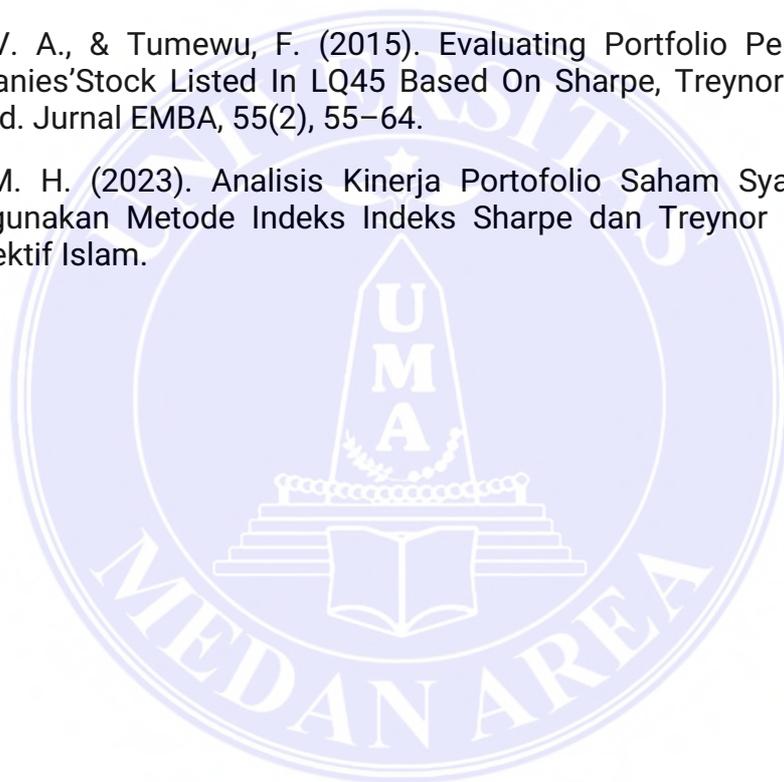
Priyatno D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS. Gava Media.

Putera Waspada, I. (2022). Analisis Kinerja Reksadana Saham Dengan Metode Sharpe, Jensen, Treynor Pada BEI (Vol. 2).

Ruma, Z., & Tawe, A. (2023). Analisis Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1679-1690. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.966>

Setyawan D. A. (2021). Hipotesis dan Variabel Penelitian . Tahta Media Group.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Susilowati, D., Juwari, J., & Noviadinda, C. (2020). Analisis Kinerja Portofolio Saham Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen Pada Kelompok Saham Indeks Sri-Kehati Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 122–139. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.117>
- Valavanides, M. S. (2014). Portfolios as Off-equilibrium Processes: Similarities and Affinities – Towards Rational Prioritizing and Selecting Portfolio Components. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 119, 539–548. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.060>
- Zakarias, V. A., & Tumewu, F. (2015). Evaluating Portfolio Performance Of Companies' Stock Listed In LQ45 Based On Sharpe, Treynor And Jensen Method. *Jurnal EMBA*, 55(2), 55–64.
- Zatmiko, M. H. (2023). Analisis Kinerja Portofolio Saham Syariah Dengan Menggunakan Metode Indeks Indeks Sharpe dan Treynor Dikaji Dengan Perspektif Islam.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

Data Variabel Penelitian

CODE	YEAR	X1 (Indeks Sharpe)	X2 (Indeks Treynor)	X3 (Indeks Jensen)	Y (Kinerja Keuangan Portofolio Saham LQ45)
ADRO	2020	0,149012903	0,247957321	0,330279523	0,151020408
	2021	0,352538669	0,233338201	-0,006366556	0,226950355
	2022	3,381495486	1,41839362	1,326832546	1,271676301
ANTM	2020	1,296831089	0,455384013	1,666038708	1,303571429
	2021	0,230130076	0,039770913	-0,058390687	0,162790698
	2022	-0,381756601	-0,055775073	-0,014410153	-0,117777778
BBCA	2020	-0,196984345	-0,06509965	0,073849019	0,012715034
	2021	0,080485803	0,016683242	-0,050289827	0,078286558
	2022	0,516162913	0,063715795	0,170206631	0,171232877
BBNI	2020	-0,446320103	-0,136374407	0,004709565	-0,213503185
	2021	0,072538366	0,011332215	-0,118134055	0,093294461
	2022	1,145916856	0,119615442	0,387604288	0,366518519
BBRI	2020	-0,268040735	-0,087352141	0,08427932	-0,052272727
	2021	-0,132423836	-0,026280377	-0,295708612	-0,014388489
	2022	0,660894473	0,098505166	0,202175651	0,201946472
BMRI	2020	-0,485160998	-0,15360741	-0,015878897	-0,175895765
	2021	0,222606579	0,147938821	-0,030050436	0,110671937
	2022	1,508456112	0,184631623	0,422800627	0,412811388
ASII	2020	-0,375261564	-0,131589413	0,038420569	-0,129963899
	2021	-0,514076294	-5,007750693	-0,202201362	-0,053941909
	2022	-0,232689958	-0,022574603	0,036082444	0
BBTN	2020	-0,261088591	-0,096154651	0,188679142	-0,186320755
	2021	-0,119130946	-0,013699063	-0,249499563	0,002898551
	2022	-1,241347	-0,127020759	-0,207473708	-0,219653179
BRPT	2020	-0,289556832	-0,174352196	0,193304024	-0,271522342
	2021	-0,669978146	-0,09836397	-0,443691158	-0,222724326
	2022	-0,68820806	-0,363665964	-0,089439317	-0,113246107
GGRM	2020	-0,921066054	-0,345035429	-0,150070515	-0,226415094
	2021	-0,6901053	-1,312606491	-0,486471617	-0,253658537
	2022	-1,903136896	-2,797450594	-0,392613733	-0,411764706
ACES	2020	0,208009098	0,124670381	0,247472114	0,147157191
	2021	-1,217222972	-0,426790853	-0,413403277	-0,253644315
	2022	-2,915259577	-0,48383253	-0,600062392	-0,6125

CODE	YEAR	X1 (Indeks Sharpe)	X2 (Indeks Treynor)	X3 (Indeks Jensen)	Y (Kinerja Keuangan Portofolio Saham LQ45)
ICBP	2020	-0,719630792	-1,407440151	-0,077819229	-0,141255605
	2021	-0,968659025	1,073445197	-0,214319827	-0,091383812
	2022	0,278611191	-0,044290938	0,179697787	0,149425287
INCO	2020	0,645762831	0,221093851	0,564821114	0,401098901
	2021	-0,35590482	-0,071614957	-0,297245751	-0,082352941
	2022	0,808494488	0,113935345	0,641878284	0,517094017
INDF	2020	-0,618470543	-0,476979219	-0,054602884	-0,135646688
	2021	-0,860121536	-31,10533386	-0,20072115	-0,076642336
	2022	-0,039096692	0,006965966	0,054917102	0,063241107
INTP	2020	-0,80190146	-0,262235227	-0,133949805	-0,239159001
	2021	-0,502443621	-0,310629299	-0,394580231	-0,164075993
	2022	-1,732465019	-3,844640167	-0,20065875	-0,181818182
ITMG	2020	0,18044443	0,083123304	0,483618926	0,206971678
	2021	0,998802453	0,339730797	0,258866377	0,472924188
	2022	1,284368878	0,286199949	1,074217718	0,912990196
SMGR	2020	-0,066655884	-0,022761708	0,197179385	0,035416667
	2021	-1,248151909	-0,617544926	-0,621684815	-0,416498994
	2022	-0,531111361	9,083406323	-0,054890099	-0,093103448
TBIG	2020	0,534043184	0,237987102	0,473202506	0,325203252
	2021	1,332658072	-0,493851021	0,540713495	0,809815951
	2022	-1,635574343	2,313746307	-0,227841975	-0,220338983
TLKM	2020	0,100838752	0,071808674	0,248084125	0,114478114
	2021	0,700085461	0,128495794	0,074571411	0,220543807
	2022	-0,707698035	-0,073095583	-0,071212824	-0,071782178
UNVR	2020	-0,768684071	-1,690304696	-0,079634225	-0,125
	2021	-1,969581622	-0,467558086	-0,598856733	-0,440816327
	2022	0,274782731	-0,100716559	0,167689663	0,143552311

Lampiran 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Saham	No	Nama Saham
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk - ADRO	26	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - INKP
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk - AMRT	27	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk - INTP
3	PT Aneka Tambang Tbk - ANTM	28	PT Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG
4	PT Bank Jago Tbk - ARTO	29	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk - JPFA
5	PT Astra International Tbk - ASII	30	PT Kalbe Farma Tbk - KLBF
6	PT Bank Central Asia Tbk - BCAA	31	PT Merdeka Copper Gold Tbk - MDKA
7	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - BBNI	32	PT Medco Energi Internasional Tbk - MEDC
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - BBRI	33	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk - MIKA
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - BTPN	34	PT Media Nusantara Citra Tbk - MNCN
10	PT BFI Finance Indonesia Tbk - BFIN	35	PT Perusahaan Gas Negara Tbk - PGAS
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - BMRI	36	PT Bukit Asam Tbk - PTBA
12	PT Bank Syariah Indonesia Tbk - BRIS	37	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk - SMGR
13	PT Barito Pacific Tbk - BRPT	38	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk - TBIG
14	PT Bukalapak.com Tbk - BUKA	39	PT Timah Tbk - TINS
15	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk - CPIN	40	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk - TLKM
16	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk - EMTK	41	PT Sarana Menara Nusantara Tbk - TOWR
17	PT Erajaya Swasembada Tbk - ERAA	42	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk - TPIA
18	PT XL Axiata Tbk - EXCL	43	PT United Tractors Tbk - UNTR
19	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk - GOTO	44	PT Unilever Indonesia Tbk - UNVR
20	PT H.M. Sampoerna Tbk - HMSP	45	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - WIKA
21	PT Harum Energy Tbk - HRUM		
22	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk - ICBP		
23	PT Vale Indonesia Tbk - INCO		
24	PT Indofood Sukses Makmur Tbk - INDF		
25	PT Indika Energy Tbk - INDY		

Lampiran 3 Hasil Model Estemasi Regresi Data Panel

Common effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053262	0.016559	3.216454	0.0022
X1	0.170025	0.026359	6.450456	0.0000
X2	-0.003834	0.003466	-1.106014	0.2734
X3	0.466893	0.061328	7.613067	0.0000
R-squared	0.907692	Mean dependent var		0.051287
Adjusted R-squared	0.902747	S.D. dependent var		0.362717
S.E. of regression	0.113114	Akaike info criterion		-1.456493
Sum squared resid	0.716513	Schwarz criterion		-1.316871
Log likelihood	47.69480	Hannan-Quinn criter.		-1.401879
F-statistic	183.5560	Durbin-Watson stat		2.146153
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061677	0.017950	3.435962	0.0015
X1	0.193304	0.032270	5.990182	0.0000
X2	-0.004931	0.004426	-1.113952	0.2725
X3	0.375585	0.071909	5.223075	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.932535	Mean dependent var	0.051287
Adjusted R-squared	0.892421	S.D. dependent var	0.362717
S.E. of regression	0.118968	Akaike info criterion	-1.136681
Sum squared resid	0.523677	Schwarz criterion	-0.333849
Log likelihood	57.10044	Hannan-Quinn criter.	-0.822650
F-statistic	23.24705	Durbin-Watson stat	2.471916
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random effect model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053262	0.017416	3.058190	0.0034
X1	0.170025	0.027723	6.133065	0.0000
X2	-0.003834	0.003646	-1.051593	0.2975
X3	0.466893	0.064502	7.238470	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.118968	1.0000

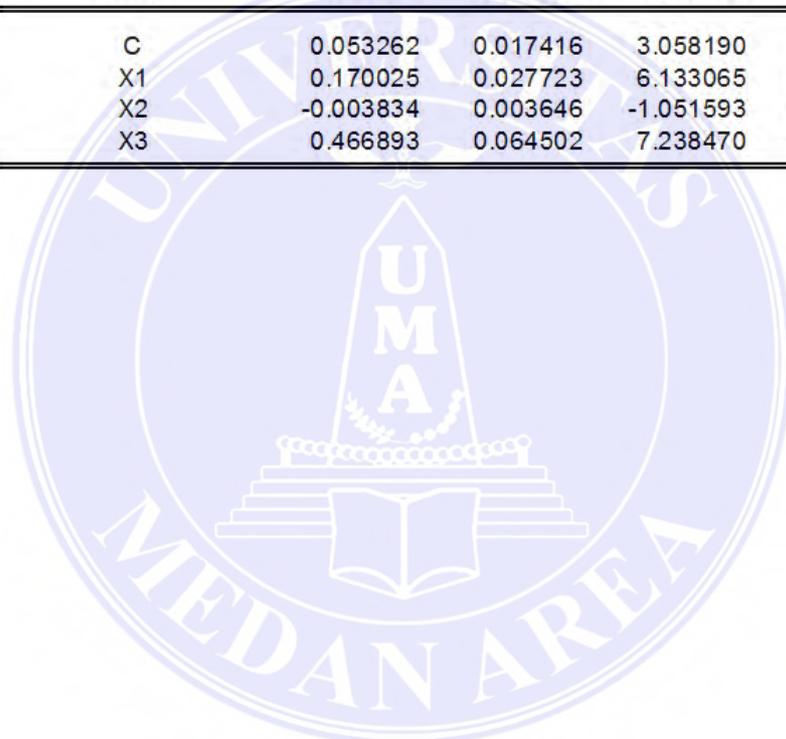
Weighted Statistics

R-squared	0.907692	Mean dependent var	0.051287
Adjusted R-squared	0.902747	S.D. dependent var	0.362717
S.E. of regression	0.113114	Sum squared resid	0.716513
F-statistic	183.5560	Durbin-Watson stat	2.146153
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Regresi Linier Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/20/24 Time: 11:59
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053262	0.017416	3.058190	0.0034
X1	0.170025	0.027723	6.133065	0.0000
X2	-0.003834	0.003646	-1.051593	0.2975
X3	0.466893	0.064502	7.238470	0.0000



Lampiran 5 Surat Pengantar Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email univ.medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 0050/1/EB/01.1/1/2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

16 Januari 2024

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : SEPRI ULI GRAHAYU BR PASARIBU
NPM : 208320169
Program Studi : Manajemen
Judul : **Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, Dan Jensen Alpha Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**
No. HP : 082211317424
Alamat Email : sepriipasariibu@gmail.com

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi,
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen


Alfifto, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran 6 Surat Izin Riset



SURAT IZIN SURVEI & RISET

No.SISR-13008/ICaMEL/01-2024

Menunjuk surat nomor 0050/FEB/01.1/1/2024 tanggal 16 Januari 2024 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Medan Area bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Sepri Uli Grahayu B.R. Pasaribu
Nomor Pokok : 208320169
Jurusan/Prog.Studi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Januari 2024
PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Hery Mulyawan
Head of Data Services

PT Indonesian Capital Market Electronic Library

Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1st Floor | Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 - Indonesia | (Pn) 021-515 2318, (Fak) 021-515 2319

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360160, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004 /FEB.1/06.5/1 / 2024

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : SEPRI ULI GRAHAYU BR PASARIBU
N P M : 208320169
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Indeks Sharpe, Treynor, Dan Jensen Terhadap Kinerja Portofolio Saham LQ45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 17 Januari 2024
Ketua Program Studi Manajemen

Indawati Lestari, SE, M.Si